

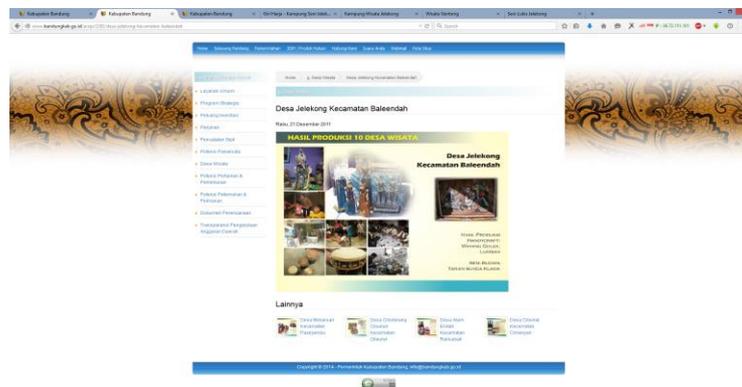
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Kampung Seni dan Budaya Jelekong

Kampung Seni dan Budaya Jelekong, terletak di Desa Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kampung Seni dan Budaya Jelekong menyuguhkan beragam objek wisata, antara lain objek wisata alam, pertunjukan seni Sunda, sentra pembuatan kerajinan Wayang Golek, kerajinan tangan, hingga menghasilkan lukisan yang potensial. Melalui SK Bupati Bandung Nomor 556.42/Kep. 71 – Dispopar/2011, Pemkab Bandung menetapkan Kampung Seni dan Budaya Jelekong sebagai satu dari 10 desa wisata di Kabupaten Bandung (<http://www.bandungkab.go.id/>). Penetapan ini telah dipublikasikan pada situs resmi pemerintah Kabupaten Bandung (gambar 1.1)



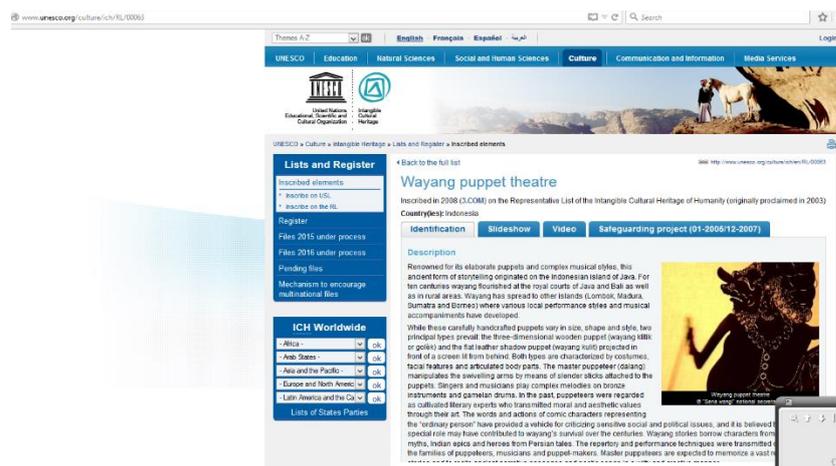
Gambar 1.1

Publikasi Situs Pemkab Bandung Mengenai Jelekong sebagai Salah Satu Desa Wisata

Sumber: <http://www.bandungkab.go.id/arsip/2282/desa-jelekong-kecamatan-baleendah>.

Kampung Seni dan Budaya Jelekong di tetapkan sebagai desa wisata dengan produk unggulan seperti Kerajinan Tangan, Seni Budaya, Wayang Golek, Lukisan, dan Wisata Gentong. Di Kampung ini mempunyai beragam produk unggulan, seperti Seni Mendalang, Wayang Golek, dan Seni Lukis serta kesenian khas Sunda lainnya.

Salah satu tempat yang paling terkenal dari Kampung Seni dan Budaya Jelekong adalah Giri Harja yang terletak di jalan di Jln. Giri Harja RT 01 RW 01, Kelurahan Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Giri Harja adalah tempat yang didirikan oleh Dalang Abah Sunarya pada tahun 1920-an, terkenal akan menghargai tradisi dan kreativitas, khususnya di bidang Kebudayaan dan Seni Sunda yang menjadikan tempat menarik untuk kegiatan Pariwisata Seni dan Budaya. Fokus utama dari Giri Harja adalah melestarikan dan mengembangkan seni pertunjukan Wayang Golek Sunda, yang bisa disebutkan sebagai ‘paradigma’ kebudayaan Sunda. Saat ini Giri Harja telah menelurkan beberapa Tokoh Budaya terkenal dan terpopuler, seperti Dalang H. Asep Sunandar Sunarya (Alm), dan Dalang H. Ade Kosasih Sunarya (Alm). Dengan mempunyai Tokoh Budaya yang terkenal menjadikan wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung ke Kampung Seni dan Budaya Jelekong khususnya Giri Harja, yang dimana wisatawan bisa tahu bagaimana proses pengerjaan kerajinan wayang golek dan juga menyaksikan pertunjukannya secara langsung. (<http://giriharja-jelekong.com/>). Apalagi dengan Waang Golek yang telah ditetapkan UNESCO sebagai salah satu Intangible Cultural Heritage of Humanity (warisan budaya tak berwujud) pada tahun 2003 lalu. (<http://www.unesco.org>).



Gambar 1.2

Publikasi Situs Pemkab Bandung Mengenai Jelekong sebagai Salah Satu Desa Wisata

Sumber: <http://www.unesco.org/culture/ich/RL/00063>

Selain terkenal dengan Giri Harja, Kampung Seni dan Budaya Jelekong Juga mempunyai daya tarik lain yaitu Seni Lukis yang sudah turun menurun dari pendahulunya sama seperti Wayang. Hingga saat ini, sekitar 500an orang masyarakat Jelekong merupakan pengrajin lukisan (<http://griharja-jelekong.com>), dengan banyaknya pelukis itu, sampai – sampai desa Jelekong mempunyai julukan “Desa Pelukis”. Para pelukis ini belajar secara autodidak atau berguru pada pelukis senior di Sekitaran Jelekong (<https://www.youtube.com>). Karya para pelukis ini terpajang di sepanjang jalan di Kampung Jelekong, selain itu juga dapat dilihat di galeri yang tersebar di Kampung ini. Para wisatawan juga dapat menyaksikan proses pembuatan lukisan. Karena itu, kampung ini bisa dibilang unik dan dapat dijadikan destinasi wisata yang menarik. Potensi seni dan budaya yang dimiliki di Kampung Seni dan Budaya Jelekong ini tersebar di beberapa lokasi, namun pusatnya berada di kawasan RW 01 kelurahan Jelekong yang dikenal dengan Giri Harja.

1.1.2 Visi dan Misi Kampung Seni dan Budaya Jelekong

1.1.2.1 Visi

Visi yang dimiliki Kampung Seni dan Budaya Jelekong merupakan komitmen yang akan memotivasi segenap anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan. Visi tersebut adalah “Mewujudkan Masyarakat Kampung Seni dan Budaya Jelekong yang Aman Tertib dan Tentram melalui Peningkatan Pelayanan Prima dan Pembangunan Partisipatif”

1.1.2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut. Maka ditetapkan misi Kampung Seni dan Budaya Jelekong sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kinerja dan kompetensi aparatur
- b. Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat
- c. Penguatan kelembagaan organisasi kemasyarakatan
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan
- e. Mengembangkan potensi seni dan budaya serta lingkungan

1.2 Latar Belakang Penelitian

Model Bisnis merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan bisnis. Sejak berkembangnya dunia bisnis, model bisnis menjadi konsep yang menonjol diantara konsep-konsep manajemen lain. Menurut Osterwalder & Pigneur (2012;14), sebuah model bisnis menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai.

Sekarang ini pariwisata tidak sekedar menjadi destinasi wisata bagi wisatawan melainkan juga menjadi lahan bisnis bagi warga sekitar, terutama pada tempat wisata yang berbasis pada kampung seni dan budaya untuk meningkatkan perekonomian daerah, sehingga pengembangan wisata lokal pun diperlukan.

Jawa Barat salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang besar. Menyadari potensi yang dipunyai, pemerintah provinsi Jawa Barat sampai memiliki Badan Promosi Pariwisata Jawa barat yang telah menggelar serangkaian promosi dan expo dengan menghadirkan para pelaku pariwisata dari dalam dan luar negeri karena mempunyai potensi meningkatkan dan mengembangkan objek wisata (www.bapeda-jabar.go.id).

Namun sayang potensi ini belum dioptimalkan dengan baik. Padahal Jawa Barat diharapkan mampu memberikan kontribusi kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) sebesar 7,5 persen dari 20 juta atau mencapai sekitar 1,5 juta wisatawan mancanegara per tahun. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Barat masih mengidolakan wilayah Bandung Raya. Salah satu penyebabnya adalah akses bandara yang berada di Kota Bandung sehingga memudahkan wisman untuk berkunjung ke wilayah Bandung Raya. Maka untuk mengoptimalkan potensi wisata lain yang ada di Jawa Barat dibutuhkan adanya sistem masyarakat pariwisata di Jawa Barat yang akan mendukung dan mengembangkan wisata (<http://m.galamedianews.com>).

“Jawa Barat memang diakui memiliki alam yang indah-indah dan wisata kuliner serta belanja yang menjanjikan, tapi sektor pariwisata bukan hanya menjanjikan itu semua kalau tanpa didukung fasilitas. Kontribusi kepariwisataan

Jawa Barat baru 2 persen dari target sektor pariwisata” ujar Direktur Pengembangan Daya Tarik Wisatan Kemenpar RI, Eka Fuadi. Hal ini bukan tanpa alasan dengan rencana melirik 120 juta wisatawan asal Cina maka harus didukung dengan fasilitas yang baik. (<http://www.pikiran-rakyat.com>).

Upaya dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat untuk mengembangkan sektor pariwisata memang beralasan dengan potensi kedatangan wisman dan wisatawan lokal di Jawa Barat, terutama wisman dari Cina. Hal ini karena pariwisata memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pilar dalam membangun perekonomian nasional. Seperti yang dikemukakan Pendit, pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menstimulus berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan, serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar (Soebagyo, 2012:154)

Sependapat dengan Pendit, Djayawangi menyampaikan kontribusi yang disumbangkan sektor pariwisata di Jawa Barat. Peningkatan sektor pariwisata di Jawa Barat dapat memberikan nilai kontribusi positif berupa keuntungan-keuntungan baik bagi Pemerintah, pelaku pariwisata maupun masyarakat. Untuk pemerintah memiliki dampak keuntungan salah satunya adalah bertambahnya jumlah pajak, jumlah perijinan dan jumlah pendapatan lainnya di daerah kunjungan wisata, bertambahnya biaya-biaya dikarenakan semakin meningkatnya jasa-jasa dan fasilitas baru dari pemerintah dan meningkatnya pelaku industri pariwisata, untuk pelaku pariwisata dampak positifnya adalah meningkatnya keperluan jasa industri bagi industri pariwisata, meningkatnya nilai ekonomi bagi jasa industri pariwisata sedangkan untuk masyarakat ampun meningkatkan harga tanah di sekitar kawasan objek wisata, makin meningkatnya peluang permintaan tenaga kerja di sektor pariwisata, meningkatnya tingkat sewa untuk fasilitas pariwisata, seperti sarana penginapan penduduk di sekitar kawasan objek wisata dan sarana penunjang

lainnya, seperti penyewaan sepeda dan lain-lain. Juga keuntungan dari sektor pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi lingkungan hidup sekitarnya terwujudnya penataan lingkungan yang baik agar memuaskan para wisatawan (<http://disparbud.jabarprov.go.id>).

Djayawangi melanjutkan, Jawa Barat memiliki 9 (sembilan) karakter sebagai potensi wisata yang dimilikinya yang menjadi idaman wisatawan (<http://disparbud.jabarprov.go.id>) antara lain :

1. Hutan, seperti : Gede Pangrango di Kab. Cianjur, Kawah Putih di Kab. Bandung, Tangkungan Perahu di Kab. Bandung Barat.
2. Perkebunan, seperti : Kebun Teh Puncak di Kab. Bogor, Perkebunan Teh Walini di Kab. Bandung.
3. Pantai, seperti : Pantai Cimaja di Kab. Sukabumi, Pantai Pangandaran di Kab. Ciamis, Pantai Batu Hiu di Kab. Ciamis, Pantai Santolo dan Gunung Geder di Kab. Garut.
4. Unik (Wisata Minat Khusus), seperti : Arung Jeram Citarik di Kab. Sukabumi, Penjelajahan Perut Bumi di Penambangan Emas Aneka Tambangan Jasinga.
5. Kepurbakalaan, seperti : Situs Batujaya Kab. Karawang, Gunung Padang Kab. Cianjur, Goa Pawon Kab. Bandung Barat
6. Tradisi/Komunitas Adat, seperti : Kampung Naga di Kab. Tasikmalaya, Cipta Gelardi Kab. Ciamis, Kampung Kuta di Kab. Ciamis, Kampung Mahmud di Kab. Bandung, Kampung Pulo di Kab. Garut
7. Heritage, seperti : Keraton Cirebon, Kota Bandung, Kota Bogor
8. Atraksi Kesenian dan Ragam Festival, seperti : Kampung Seni dan Budaya Jelekong di Kab. Bandung, Saung Angklung Udjo di Kota Bandung
9. Wisata Belanja, seperti : Kota Bandung

Salah satu potensi yang dapat yang dikembangkan pariwisatanya yaitu Kampung Seni dan Budaya Jelekong seperti yang tertera pada poin no 8. Dengan potensi yang sudah dimiliki maka akan ada juga potensi untuk mengembangkan pariwisata lokalnya untuk mendatangkan wisatawan mancanegara dan wisatawan

lokal seperti salah satu upaya Pemprov Jabar. Selain itu dengan kedatangan wisman dan wisatawan lokal. Dapat memberikan nilai kontribusi positif berupa keuntungan-keuntungan baik bagi Pemerintah, pelaku pariwisata maupun masyarakat sekitar. Untuk mengembangkan potensi pariwisata tersebut Kampung Seni dan Budaya dibantu oleh Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) yang merupakan sebuah kelompok masyarakat yang berperan dalam pengembangan dan pengelolaan potensi suatu desa. Kompepar ini memiliki tugas utama melakukan perencanaan dan melaksanakan fungsi penggerak pariwisata di tingkat unit Daya Tarik Wisata (DTW) / Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang meliputi promosi, sosialisasi, sosial dan pencitraan seni dan budaya kepariwisataan di wilayahnya. Kompepar ini terdiri atas perwakilan penduduk setempat yang memiliki gagasan serta membuat susunan program dalam mengembangkan pariwisata Kampung Seni dan Budaya Jelekong. Kompepar yang berada di Kampung Seni dan Budaya Jelekong ini dinamakan Kompepar Giri Harja, yang di tetapkan melalui SK yang dikeluarkan Kompepar Kabupaten Bandung SK Kompepar Kabupaten Bandung Nomor 03/SK-Kompepar Kab./ K3 /XII/2010.

Dengan berbagai wisata yang dapat di eksplor oleh wisatawan dan potensi wisata yang dimiliki oleh Kampung Seni dan Budaya Jelekong. Kompepar Giri Harja selaku pihak yang diberi mandat oleh Kompepar Kab Bandung harus bisa mengembangkan potensi pariwisata tersebut. Sebagaimana salah satu perannya yaitu dalam pengembangan dan pengelolaan potensi suatu desa, serta mempunyai susunan program untuk mengembangkan pariwisata. Pihak Kompepar Giri Harja harus memperhatikan faktor – faktor apa saja yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan untuk berwisata ke Kampung Seni dan Budaya Jelekong. Mirip dengan suatu perusahaan yang perlu untuk mengembangkan bisnisnya untuk mendapatkan profit yang sebanyak mungkin. Maka di Industri Pariwisata ini bagaimana caranya untuk mengembangkan destinasi wisata atau tempat wisata mendapatkan wisatawan sebanyak dengan menggunakan model bisnis. Kepopuleran model bisnis dikarenakan banyak organisasi yang tumbuh pesat dikarenakan dapat menciptakan model bisnis yang tepat dan proses bisnis yang restruktur. Salah satu model bisnisnya yang akan digunakan yaitu *Business Model*

Canvas Innovation 3.0 yang merupakan upgrade dari *Business model Canvas* untuk lebih mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Sehingga bisa membawa Kampung Seni dan Budaya berbasis digital namun tetap tidak meninggalkan kesan tradisionalnya.

Kenapa memakai *Business Model Canvas Innovation 3.0*? masih sama dengan konsep BMC yang lama. Karena BMC ini merupakan alat yang digunakan untuk memetakan suatu bisnis dengan sembilan blok bangunannya sehingga menjadi jelas bagi suatu perusahaan atau organisasi tentang apa aktivitas kuncinya, apa sumber daya kuncinya, siapa mitra utamanya, siapa konsumennya, bagaimana proporsi nilainya, bagaimana cara menjalin hubungan dengan konsumen, bagaimana saluran distribusi dan pemasarannya, bagaimana struktur pembiayaannya, dan sumber pendapatan dari bisnis perusahaan atau organisasi tersebut. Namun dari sembilan blok bangunan tersebut lebih terspesifik lagi bagiannya karena setiap blok diperankan oleh entitas yang berbeda yang dinamakan *Communities of Knowledge* yang terdiri dari empat bagian yaitu *Community of Affinity*, *Communities of Science*, *Communities of Practice*, dan *Community of Interest*. Setelah memetakan sembilan blok bangunan tersebut maka dilakukan analisis SWOT untuk evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, sehingga dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh untuk formulasi strategi yang tepat untuk pengembangan pariwisata lokal. Selain itu, juga penting untuk merumuskan strategi untuk pengembangan pariwisata lokal untuk menghadapi ancaman dan memaksimalkan peluang yang ada untuk meningkatkan jumlah wisatawan dengan pendekatan *Business Model Canvas Innovation 3.0*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Formulasi Strategi Pengembangan Pariwisata Kampung Seni dan Budaya Jelekong Menggunakan Pendekatan *Business Model Canvas Innovation 3.0*”

1.3 Rumusan Masalah

Dalam rangka untuk mengembangkan pariwisata Kampung Seni dan Budaya Jelekong, harus mengetahui secara mendalam keadaan yang sedang

dijalaninya. Berdasarkan prospek yang ada, Kampung Seni dan Budaya Jelekong memiliki potensial karena memiliki satu kesatuan diantara banyaknya masyarakat Jelekong yang peduli akan berkembangnya pariwisata di kawasan Kampung Jelekong. Dengan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimilikinya juga, memiliki keunggulan untuk menjadi pusat dari pariwisata dari Kab. Bandung. Namun semua hal itu tetap harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang diambil dari *Business Model Canvas Innovation 3.0* yang berpengaruh dalam perumusan formulasi strategi agar tetap bertahan di dunia yang terus berkembang saat ini, apalagi melihat apa yang ditawarkan Kampung Seni dan Budaya Jelekong merupakan ciri khas tradisional masyarakat Sunda.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan *literatur review* yang dilakukan, maka dapat ditentukan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang berperan dalam usaha komunitas Kampung Seni dan Budaya Jelekong berdasarkan pendekatan *Business Model Canvas Innovation 3.0*?
2. Strategi apa yang harus dipilih, untuk pengembangan bisnis komunitas Kampung Seni dan Budaya Jelekong?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berperan dalam usaha pengembangan pariwisata Kampung Seni dan Budaya Jelekong.
2. Untuk menerapkan strategi apa yang harus dipilih untuk mengembangkan pariwisata Kampung Seni dan Budaya Jelekong.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan Kampung Seni dan Budaya Jelekong dalam mengembangkan pusat pariwisata di Kab. Bandung guna menjaring lebih banyak wisatawan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam menjaga konsistensi penelitian, diperlukan batasan-batasan sehingga lingkup permasalahan tidak meluas dan pembahasan lebih fokus kepada pemecahan masalah yang ada pada kerangka penulisan. Dengan faktor-faktor yang akan diteliti adalah sembilan blok bangunan dari Business Model Canvas dari Kampung Seni dan Budaya Jelekong untuk menciptakan nilai bagi perusahaan, pelanggan, dan masyarakat. Sembilan blok bangunan tersebut adalah *customer segments, value propositions, channels, customer relationships, revenue streams, Key resources, Key Activities, Key partnerships, dan cost structure*.

Masing-masing dari sembilan blok bangunan akan dianalisis menggunakan SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk dijadikan acuan dalam formulasi strategi yang baru.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Desember 2015 dan Penelitian ini dilakukan di Kampung Seni dan Budaya Jelekong

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memudahkan Pembaca dalam memahami isi yang terdapat dalam skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat pengantar bagi peneliti seperti latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam memahami dan memecahkan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran dan ruang lingkup penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, dan juga tehnik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Business model canvas dan analisis SWOT pengembangan pariwisata lokal Kampung Seni dan Budaya Jelekong.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi rancangan Business model canvas baru dalam pengembangan pariwisata lokal yang ditujukan kepada Kampung Seni dan Budaya Jelekong

